

Analisis Peminatan Siswa SMA terhadap Prodi Akuntansi Publik Secara Digital

Gladys Farah Diba^{1*}, Hurian Kamela²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Universitas Terbuka Surakarta, Indonesia

Email: 042960593@ecampus.ut.ac.id^{1*}, hurian.kamela@ecampus.ut.ac.id^{2*}

*Penulis Korespondensi: 042960593@ecampus.ut.ac.id

Abstract: *High school students' interest in digital-based Public Financial Accounting is influenced by various interrelated factors. This article aims to analyze the level of interest of high school students in Public Financial Accounting in the context of digital development. This study used quantitative methods with a survey approach to identify factors influencing this interest. The results indicate that students' perceptions of accounting knowledge play a significant role in shaping their interest in this field. Furthermore, students' views on job prospects in public financial accounting, particularly digital-based ones, also influence their decision to choose a study program. The role of teachers and parents has also proven significant in providing guidance, motivation, and initial understanding of the importance of accounting in public financial management. However, some students still lack a comprehensive understanding of the scope and role of Public Financial Accounting. Therefore, schools are expected to increase their outreach efforts and innovative learning to attract students' interest in studying Public Financial Accounting digitally.*

Keywords: *Accounting; Interest; School; Students; Technology.*

Abstrak: Peminatan siswa sekolah menengah atas terhadap program studi Akuntansi Keuangan Publik berbasis digital dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat siswa menengah atas terhadap bidang Akuntansi Keuangan Publik dalam konteks perkembangan digital. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai pengetahuan akuntansi memiliki peran penting dalam membentuk ketertarikan mereka terhadap bidang ini. Selain itu, pandangan siswa tentang prospek kerja di bidang akuntansi keuangan publik, khususnya yang berbasis digital, turut memengaruhi keputusan mereka dalam memilih program studi. Peran guru dan orang tua juga terbukti signifikan dalam memberikan arahan, motivasi, serta pemahaman awal mengenai pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan publik. Namun demikian, masih ditemukan sebagian siswa yang belum memahami secara menyeluruh lingkup dan peran Akuntansi Keuangan Publik. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat meningkatkan upaya sosialisasi dan pembelajaran yang inovatif agar mampu menarik minat siswa untuk mempelajari Akuntansi Keuangan Publik secara digital.

Kata Kunci: Akuntansi; Minat; Sekolah; Siswa; Teknologi.

1. PENDAHULUAN

Bukti bahwa penggunaan teknologi di era digital dapat memberikan pengaruh minat siswa terhadap akuntansi keuangan publik. Studi ini membuktikan bahwa kemajuan teknologi memiliki dampak signifikan terhadap keinginan siswa untuk menjadi akuntan publik. Hasil ini menjelaskan kemajuan teknologi dan keinginan siswa untuk mengejar karir akuntansi publik semakin berkembang. Banyaknya aplikasi yang tercipta berkat kemajuan teknologi, salah satu tujuannya adalah meningkatkan produktifitas dan memberikan kesempatan pada tenaga kerja guna meningkatkan sumber daya manusia yang mampu memahami penggunaan teknologi di masa kini. Penelitian ini akan dapat menyelidiki bagaimana peran pendidikan akuntansi keuangan publik memberikan pengaruh minat terhadap siswa.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Sholikudin et al. (2024) mengenai minat pelajar untuk masa depan. Selain itu, tantangan lulusan semakin besar karena beratnya persaingan kerja untuk masa depan (Wardani, N. A. K., 2025). Dengan mengajarkan dasar, prinsip dan cara menganalisa data keuangan kepada siswa, akan memberikan banyak manfaat sehingga siswa dapat tertarik nantinya pada bidang bisnis atau bidang pemerintahan. Siswa juga dapat berperan aktif dalam menerapkan sistem akuntansi dalam kehidupan sehari-hari seperti bagaimana cara mengontrol, dan mengelola keuangan pribadi, serta siswa mampu membuat keputusan finansial yang lebih cerdas. Ketertarikan siswa dalam terlibat kegiatan akuntansi karena adanya dorongan keinginan mengetahui, mempelajari dan membuktikan. Pendidikan akuntansi yang diberikan oleh institusi pendidikan menengah atas merupakan komponen yang mempengaruhi peminatan siswa dalam akuntansi keuangan publik. Harapannya adalah profesi akuntan publik dapat berkembang untuk masa depan (Dewi & Arsalan, 2024). Selain itu, memberikan pendidikan akuntansi kepada siswa SMA dapat mengajarkan etika, kejujuran dan tanggung jawab sosial yang sangat bermanfaat untuk membentuk karakter. Azhar (2025) menjelaskan pembentukan karakter siswa juga bisa melalui magang atau pelatihan sebelum memasuki dunia kerja. Oleh karena itu siswa dapat lebih bijak, dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan untuk mengejar karir yang cocok (Reginalin & Sitinjak, 2025).

2. TINJAUAN LITERATUR

Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan minat siswa dalam belajar akuntansi keuangan publik yaitu (1) Tujuan karir siswa bahwa banyak pekerjaan untuk lulusan akuntansi, seperti auditor, analis keuangan, manajer akuntansi, wirausahawan, dan lain-lain mengenai pentingnya akuntansi keuangan publik. Selain itu, kenyataan bahwa banyak minat siswa yang tertarik bekerja di pemerintahan telah memberikan mendorong untuk meningkatkan motivasi siswa mempelajari akuntansi keuangan publik. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk mengubah secara keseluruhan berdasarkan pengalamannya seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2003). (2) Pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga bahwa lingkungan sekolah prestasi akademik siswa menjadi salah satu pengaruh minat siswa terhadap jurusan yang akan mereka ambil saat kuliah nanti, sedangkan di lingkungan keluarga peran orang tua dalam memberikan dukungan dan pemahaman profesi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi sekitar 41,8% terhadap keinginan siswa untuk belajar akuntansi (Universitas Negeri Makassar). Fabian & Bima (2024) juga menjelaskan kesenjangan mahasiswa untuk memilih jurusan kuliah berkaitan dengan masa depan nanti. Zahra et al. (2024) selanjutnya mahasiswa juga harus

memilih prodi yang dapat diserap pasar atau perusahaan untuk masa depan. Karier kedepannya memberikan harapan supaya lulusan menjadi lebih baik dan menjadi profesional (Ristiyana & Sani, 2025).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pendidikan akuntansi berpengaruh terhadap peminatan siswa SMA dalam akuntansi keuangan publik?
2. Bagaimana penggunaan teknologi di era digital berpengaruh terhadap peminatan siswa SMA dalam akuntansi keuangan publik?
3. Bagaimana perbedaan minat siswa berpengaruh terhadap peminatan siswa SMA dalam akuntansi keuangan publik?

Maksud dan Tujuan

1. Untuk menganalisis peran pendidikan akuntansi berpengaruh terhadap peminatan siswa SMA dalam akuntansi keuangan publik.
2. Untuk menganalisis penggunaan teknologi di era digital berpengaruh terhadap peminatan siswa SMA dalam akuntansi keuangan publik.
3. Untuk menganalisis perbedaan minat siswa berpengaruh terhadap peminatan siswa SMA dalam akuntansi keuangan publik.

Kajian Pustaka

Teori of Planned Behaviour (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) – Ajzen (1991)

Teori membahas tentang niat (intention) untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh: (1) Attitude toward the behavior (sikap terhadap perilaku). (2) Subjective norms (norma sosial). (3) Perceived behavioral control (kendali perilaku yang dirasakan). Dalam konteks penelitian, minat siswa memilih Prodi Akuntansi Publik yaitu (a) Sikap siswa terhadap jurusan tersebut (misalnya prospek kerja, relevansi bidang). (b) Norma sosial seperti dorongan dari orang disekitarnya. (c) Kendali yang dirasakan, misalnya keyakinan bahwa mereka mampu mengikuti pelajaran akuntansi publik. Jika proses promosi dilakukan secara digital (media sosial, website, webinar), faktor ini juga akan mempengaruhi sikap dan kendali yang dirasakan.

3. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yaitu kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pelajar mengenai minat yang dipilih.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah pelajar SMAN 1 Sukoharjo sebanyak 70 orang. Sampel diambil secara acak. Pemilihan sampel adalah anak kelas 10 dan kelas 11 karena mereka masih memiliki waktu untuk menentukan pilihannya kedepan.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Sumber data adalah kuisisioner yang disebar ke siswa kelas 10 dan kelas 11.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sukoharjo, Solo, Jawa Tengah. Lokasi penelitian ini diambil karena pelajar di wilayah Sukoharjo memilki banyak pilihan dalam melanjutkan kuliahnya, mulai dari Universitas, Fakultas, Prodi pendidikan yang ditentukan.

4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner *online* sebanyak 70 orang. Selain itu, penelitian ini menggunakan tambahan jurnal dan literatur lain untuk memperkuat penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu kuisisioner. Observasi awal telah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 70 orang pelajar SMA. Skala pengukuran menggunakan skala Likert dengan penilaian 1-5.

6. Analisis Data

Analisis data menggunakan wawancara, dokumentasi ataupun catatan secara praktek/ lapangan (Sugiyono, 2019). Penelitian memakai SPSS versi 27.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMAN 1 SUKOHARJO	70	100.0	100.0	100.0

Kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas 10	48	68.6	68.6	68.6
	Kelas 11	22	31.4	31.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Gambar 1. Uji Statistik Deskriptif.

Gambar 1 menjelaskan hasil analisis deskriptif terhadap variabel kelas, diperoleh bahwa sebanyak 68.6% responden berasal dari kelas 10, sedangkan 31.4% berasal dari kelas 11. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta adalah siswa kelas 10 di SMAN 1 Sukoharjo, sehingga hasil penelitian ini dapat lebih merepresentasikan karakteristik siswa kelas 10.

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	1.4	1.4	1.4
	15	17	24.3	24.3	25.7
	16	32	45.7	45.7	71.4
	17	19	27.1	27.1	98.6
	18	1	1.4	1.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Gambar 1 menjelaskan responden berusia 16 tahun (45.7%), diikuti oleh usia 17 tahun (27.1%) dan 15 tahun (24.3%). Hanya sedikit responden yang berusia 14 tahun dan 18 tahun (masing-masing 1.4%). Dengan demikian, mayoritas responden berada pada rentang usia remaja awal hingga pertengahan, yang sesuai dengan jenjang pendidikan tingkat SMA.

Correlations							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.440**	.470**	.363**	.487**	.728**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.002	<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70
X1.2	Pearson Correlation	.440**	1	.264*	.528**	.479**	.739**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.027	<.001	<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70
X1.3	Pearson Correlation	.470**	.264*	1	.408**	.424**	.671**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.027		<.001	<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70
X1.4	Pearson Correlation	.363**	.528**	.408**	1	.554**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70
X1.5	Pearson Correlation	.487**	.479**	.424**	.554**	1	.797**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	70	70	70	70	70	70
X1	Pearson Correlation	.728**	.739**	.671**	.782**	.797**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 2. Uji Validitas Peran Pendidikan Akuntansi.

Item	r hitung (dengan X1)	Sig. (2-tailed)	r tabel (0.05; 2-tailed)	Validitas
X1.1	0.728	< 0.001	0.235	Valid
X1.2	0.739	< 0.001	0.235	Valid
X1.3	0.671	< 0.001	0.235	Valid
X1.4	0.782	< 0.001	0.235	Valid
X1.5	0.797	< 0.001	0.235	Valid

Gambar 2 menjelaskan semua item indikator X2 (X2.1 sampai X2.5) dengan r hitung > r tabel (0.235) dan nilai < 0.05, untuk memastikan semua item valid. Korelasi Pearson pada 70 orang yang berpartisipasi, diperoleh bahwa seluruh item indikator (X1.1 sampai X1.5) memiliki nilai korelasi terhadap total skor X1 di atas nilai r tabel (0.235) dan nilai signifikansi < 0.05. Berarti semua valid dan layak.

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.801**	.558**	.616**	.430**	.860**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70
X2.2	Pearson Correlation	.801**	1	.631**	.678**	.434**	.889**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70
X2.3	Pearson Correlation	.558**	.631**	1	.678**	.333**	.785**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	.005	<.001
	N	70	70	70	70	70	70
X2.4	Pearson Correlation	.616**	.678**	.678**	1	.526**	.856**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70
X2.5	Pearson Correlation	.430**	.434**	.333**	.526**	1	.653**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.005	<.001		<.001
	N	70	70	70	70	70	70
X2	Pearson Correlation	.860**	.889**	.785**	.856**	.653**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3. Uji Validitas Penggunaan Teknologi.

Item	r hitung ke Total X2	Sig. (2-tailed)	r tabel (0.05)	Validitas
X2.1	0.860	< 0.001	0.235	Valid
X2.2	0.889	< 0.001	0.235	Valid
X2.3	0.785	< 0.001	0.235	Valid
X2.4	0.856	< 0.001	0.235	Valid
X2.5	0.653	< 0.001	0.235	Valid

Gambar 3 menjelaskan hasil uji konstruk validitas X2 menggunakan korelasi Pearson dengan jumlah responden sebanyak 70 orang, diperoleh bahwa seluruh item (X2.1 hingga X2.5) memiliki korelasi yang signifikan, karena nilai total r > tabel r (0.235), maka semua item dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.522**	.628**	.504**	.462**	.749**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	69	69	68	68	69	69
X3.2	Pearson Correlation	.522**	1	.514**	.463**	.682**	.766**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	69	70	69	69	70	70
X3.3	Pearson Correlation	.628**	.514**	1	.652**	.659**	.856**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	68	69	69	68	69	69
X3.4	Pearson Correlation	.504**	.463**	.652**	1	.547**	.777**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	68	69	68	69	69	69
X3.5	Pearson Correlation	.462**	.682**	.659**	.547**	1	.805**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	69	70	69	69	70	70
X3	Pearson Correlation	.749**	.766**	.856**	.777**	.805**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	69	70	69	69	70	70

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4. Uji Validitas Minat Siswa.

Item	r hitung ke Total X3	Sig. (2-tailed)	r tabel	Validitas
X3.1	0.749	< 0.001	0.235	Valid
X3.2	0.766	< 0.001	0.235	Valid
X3.3	0.856	< 0.001	0.235	Valid
X3.4	0.777	< 0.001	0.235	Valid
X3.5	0.805	< 0.001	0.235	Valid

Gambar 4 menjelaskan hasil uji validitas terhadap konstruk X3 menunjukkan bahwa semua item (X3.1 hingga X3.5) memiliki korelasi yang signifikan terhadap total skor X3, dengan nilai r berkisar antara 0.749 hingga 0.856 dan signifikansi < 0.001. Karena seluruh nilai r melebihi r tabel (0.235), maka seluruh item dinyatakan sesuai.

		Correlations					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.591**	.313**	.478**	.367**	.734**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.008	<.001	.002	<.001
	N	70	70	70	70	70	70
Y2	Pearson Correlation	.591**	1	.291*	.478**	.502**	.770**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.015	<.001	<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70
Y3	Pearson Correlation	.313**	.291*	1	.403**	.429**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.008	.015		<.001	<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70
Y4	Pearson Correlation	.478**	.478**	.403**	1	.558**	.775**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70
Y5	Pearson Correlation	.367**	.502**	.429**	.558**	1	.766**
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	70	70	70	70	70	70
Y	Pearson Correlation	.734**	.770**	.671**	.775**	.766**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	70	70	70	70	70	70

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 5. Uji Validitas Terhadap Akuntansi Keuangan Publik.

Item	r hitung ke Total Y	Sig. (2-tailed)	r tabel	Validitas
Y1	0.734	< 0.001	0.235	Valid
Y2	0.770	< 0.001	0.235	Valid
Y3	0.671	< 0.001	0.235	Valid
Y4	0.775	< 0.001	0.235	Valid
Y5	0.766	< 0.001	0.235	Valid

Gambar 5 menjelaskan seluruh item (Y1 hingga Y5) menunjukkan nilai korelasi yang signifikan terhadap skor total Y. Nilai $r > r$ tabel (0.235), berkisar antara 0,671 dan 0.775, dengan signifikansi < 0.001 . Semua item konstruk Y sudah valid.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.799	5

Gambar 6. Uji Reliabilitas Konstruksi X1.

Gambar 6 menjelaskan konstruksi X1, yang terdiri dari lima item, nilai Cronbach's Alpha 0,799 bahwa konstruk X1 berada dalam kategori reliabel karena semua itemnya konsisten.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	5

Gambar 7. Uji Reliabilitas Konstruksi X2.

Gambar 7 menjelaskan nilai 0.870 diperoleh berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap konstruk X2 yang terdiri dari 5 item. Nilai ini berada pada kategori tinggi dengan korelasi sesuai dan konsisten.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	5

Gambar 8. Uji Reliabilitas Konstruksi X3.

Gambar 8 menjelaskan hasil uji reliabilitas terhadap konstruk X3 yang terdiri dari 5 item, nilai Alpha Cronbach diperoleh sebesar 0,864. Nilai ini berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan konstruk X3 sesuai dan konsisten.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.794	5

Gambar 9. Uji Reliabilitas Konstruksi Y.

Gambar 9 menjelaskan hasil uji reliabilitas terhadap konstruk Y yang terdiri dari 5 item, nilai CA sebesar 0.794. Nilai ini berada pada kategori cukup baik, menunjukkan bahwa item-item dalam struktur Y memiliki konsistensi internal yang memadai.

Uji Asumsi Klasik

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.089	70	.200 [*]	.976	70	.192

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 10. Uji Normalitas.

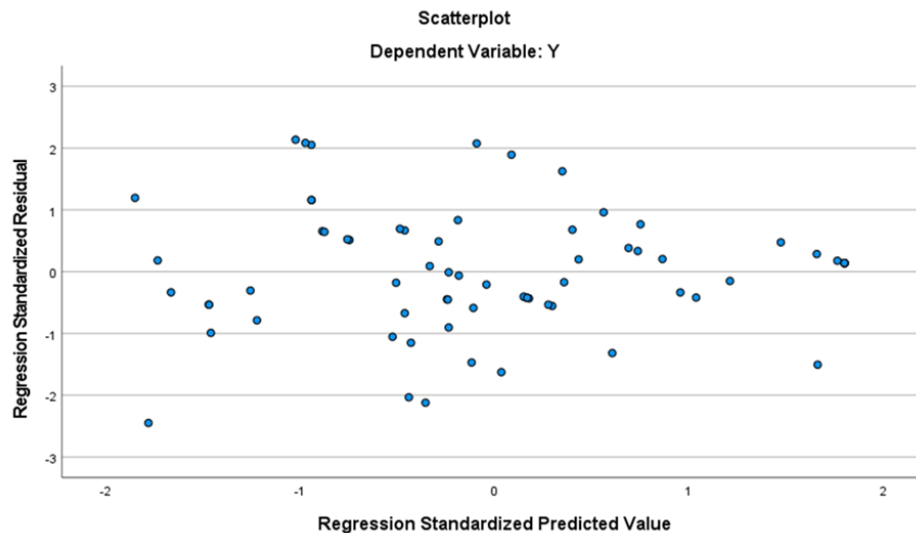
Gambar 10 menjelaskan tentang (Sig.) Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk > 0.05 , masing-masing dengan 0.200 dan 0.192. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi residual normal. Hasil ini menjelaskan nilai signifikansi sebesar 0.200 dan 0.192, masing-masing $> \alpha = 0.05$. Ini memberika informasi distribusi residual data normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas analisis regresi sudah memenuhi dan model sudah sesuai.

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.493	2.027
	X2	.386	2.590
	X3	.601	1.664

a. Dependent Variable: Y

Gambar 11. Uji Multikolinearitas.

Gambar 11 menjelaskan multikolinearitas tidak ada pada model regresi karena nilai toleransi variabel X1, X2, dan X3 lebih besar dari 0.10. Hasil uji multikolinearitas nilai Toleransi di atas 0.10, dan Faktor Variasi Inflasi (VIF) berkisar antara 1.664 dan 2.590. Hasilnya penelitian ini tidak ada multikolinearitas yang ditunjukkan oleh model regresi ini. Selain itu, setiap variabel bebas dapat digunakan untuk analisis regresi berganda.



Gambar 12. Uji Heteroskedastisitas.

Gambar 12 menjelaskan titik-titik tersebar secara acak (random), tidak terlihat pola kerucut, kipas, atau lengkung tertentu dan penyebaran residual terlihat relatif merata di sepanjang nilai prediksi. Berdasarkan scatterplot antara residual terstandarisasi dan nilai prediksi terstandarisasi, Tidak ada gejala heteroskedastisitas, karena titik tersebar secara acak tanpa pola. sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas (ragam residual konstan).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.501	2.239

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Gambar 13. Uji Regresi.

Gambar 13 menjelaskan variabel memiliki hubungan yang kuat, menurut hasil analisis regresi linear berganda, dengan nilai R sebesar 0.723. R Square bernilai 0,523, ketiga variabel bebas yang terlibat dalam model dapat bertanggung jawab atas 52,3% dari variasi yang terjadi pada variabel Y, sementara sisa 47,7% karena faktor-faktor yang tidak termasuk model. R Square sebesar 0,501.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.938	1.853		3.204	.002
	X1	.010	.115	.011	.091	.928
	X2	.435	.137	.435	3.177	.002
	X3	.305	.094	.357	3.256	.002

a. Dependent Variable: Y

Gambar 14. Uji T.

Gambar 14 menjelaskan :

- X1 tidak berdampak signifikan pada Y karena $0,928 > 0.05$ Meskipun arah koefisiennya positif ($B = 0.010$), pengaruh ini tidak signifikan dan lemah.
- X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, $B = 0.435$, $t = 3.177$, dan $\text{Sig.} = 0.002 < 0.05$, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada X2 akan meningkatkan Y sebesar 0.435 satuan.
- X3 juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y d, koefisien $B = 0.305$, $t = 3.256$.

Berdasarkan hal tersebut hanya X2 dan X3 yang berpengaruh signifikan (positif) terhadap variabel Y. Sementara X1 tidak memiliki pengaruh signifikan, meskipun arah koefisiennya positif.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362.478	3	120.826	24.107	<.001 ^b
	Residual	330.794	66	5.012		
	Total	693.271	69			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Gambar 15. Uji F.

Gambar 15 menjelaskan bahwa nilai F sebesar $24.107 < 0.001$ (kecil dari 0.05), ditemukan berdasarkan hasil uji F. Ketiga variabel bebas (X1, X2, dan X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y secara bersamaan. Model regresi sudah bisa memprediksi variabel Y.

Correlations						
			X1	X2	X3	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.713**	.460**	.456**
		Sig. (2-tailed)	.	<.001	<.001	<.001
		N	70	70	70	70
	X2	Correlation Coefficient	.713**	1.000	.607**	.634**
		Sig. (2-tailed)	<.001	.	<.001	<.001
		N	70	70	70	70
	X3	Correlation Coefficient	.460**	.607**	1.000	.671**
		Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.	<.001
		N	70	70	70	70
	Y	Correlation Coefficient	.456**	.634**	.671**	1.000
		Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.
		N	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 16. Uji Korelasi.

Gambar 16 menjelaskan hasil uji korelasi Spearman, variabel independen (X1, X2, dan X3) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel Y.

- Variabel X1 memiliki korelasi sebesar 0.456 dengan Y, yang termasuk dalam kategori cukup kuat.
- Variabel X2 memiliki korelasi sebesar 0.634, menunjukkan hubungan kuat dan signifikan.
- Variabel X3 menunjukkan hubungan paling kuat dengan Y, yaitu 0.671, yang juga signifikan pada $p < 0.005$.

5. KESIMPULAN

Perlu adanya perubahan dan peningkatan pada kurikulum pembelajaran, penerapan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial pada Pendidikan akuntansi di sekolah menengah atas. Sehingga kerjasama antara praktisi akuntansi dan institusi pendidikan tinggi dapat diperkuat guna memberikan pengalaman dan pemahaman yang lebih luas tentang dunia akuntansi keuangan publik di era digital kepada para siswa menengah atas. Agar tercapainya tujuan dan pemanfaatan simulasi akuntansi secara digital, harus di maksimalkan juga penggunaan teknologi kepada siswa, sehingga peminatan dan pemahaman siswa terhadap akuntansi meningkat. Informasi tentang pekerjaan atau karir di bidang akuntansi keuangan publik untuk siswa juga harus disampaikan secara langsung karena dapat meningkatkan minat dan motivasi para siswa menengah atas. Penelitian selanjutnya harus melihat lebih banyak variabel selain ketiga variabel utama yang mungkin memengaruhi minat siswa agar hasilnya lebih spesifik. Dengan menerapkan saran ini, diharapkan peminatan siswa terhadap akuntansi

keuangan publik akan terus meningkat, yang berdampak pada meningkatnya SDM dan perkembangan mengenai keuangan publik masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anggraini, A., Andriani, R., & Yulis, Y. E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik (studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin). *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 12–31. <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i4.7863>
- Azhar. (2025). Efek pengalaman magang, soft skill, dan motivasi bekerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2701–2709. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.918>
- Binus University. (2021, November 2). *Expectancy theory of motivation*. <https://accounting.binus.ac.id/2021/11/02/expectancy-theory-of-motivation/>
- Dewi, & Arsalan. (2024). Pendidikan akuntansi forensik: Evaluasi persepsi mahasiswa dan akuntan publik. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(2), 358–369. <https://doi.org/10.36985/pna6r511>
- Fabian, & Bima. (2024). Analisis kesenjangan kompetensi mahasiswa akuntansi UNESA dengan kebutuhan industri 4.0. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1377>
- Febriyanti, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. *Jurnal Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.1036>
- Kartika, D. S. N., Jubaedah, J., & Kusmana, A. (2020). Analisis perilaku keuangan generasi milenial di era digital. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/968/908>
- Nurabiah, N., Pusparini, H., Fitriyah, N., Iskanda, N., & Susanto, I. (2023). Peningkatan literasi akuntansi pada siswa SMA 2 Mataram. *Jurnal Abdimas Sangka Sangkabira*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v3i2.446>
- Reginalin, & Sitinjak. (2025). Analisis minat karir pada bidang perpajakan atas dasar motivasi, persepsi, dan pengetahuan pajak. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 11–19. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v7i1.14855>
- Ristiyana, & Sani. (2025). Analisis peminatan mahasiswa berkarier di bidang perpajakan dengan motivasi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(2), 636–650. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i2.587>
- Sholikudin, et al. (2024). Pengaruh ekonomi digital dan self-control terhadap ketahanan finansial mahasiswa akuntansi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 13(3), 963–975. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i03.34043>
- Sunaryo, U. E., & Candra, Y. T. A. (2024). Faktor yang mempengaruhi minat menjadi akuntan publik di era digital. *Journal of Education Research*, 5(4). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1685>

- Wardani, N. A. K. (2025). Transformasi akuntansi nirlaba: Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tantangan dan peluang di era digital (Studi mahasiswa akuntansi keuangan publik Politeknik Balekambang Jepara). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(1). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/16522>
- Zahra, et al. (2024). Pengaruh motivasi, literasi perpajakan, dan pertimbangan pasar terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan (studi kasus di Prodi Akuntansi UIN Surakarta). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), 309–317. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v12i2.1566>